

# SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)

ISSN Online 2686-1771

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN STATUS SOSIAL DAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adhitya Wibowo<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Mohammad Ubaidillah<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

[adhityawibowo2525@gmail.com](mailto:adhityawibowo2525@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

[tugas2q@gmail.com](mailto:tugas2q@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

[mohubaidillah@unipma.ac.id](mailto:mohubaidillah@unipma.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the factors that influence students' ethical perceptions such as gender, age, love of money with social and economic status as moderating variables, with a quantitative approach. This research was conducted on the 6th and 8th semester students of Accounting Study Program of Universitas PGRI Madiun. The total number of respondents was 114 students. Data collection is done by distributing questionnaires to respondents via google form application. The results show that gender and age do not affect the ethical perceptions of Accounting Study Program students of Universitas PGRI Madiun. Meanwhile, love of money affects the ethical perceptions of students. The moderating variable is only able to moderate the love of money on the ethical perceptions of accounting students, and the rest, gender and age variables, are not able to be moderated by the social and economic status.*

*Keywords: Perception, Ethics, Gender, Love of Money, Social and Economic Status.*

### Abstrak (TNR 10, bold)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa seperti jenis kelamin, usia, *love of money* dengan status sosial dan ekonomi sebagai variabel moderasi, dengan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 6 dan 8 program studi akuntansi Universitas PGRI Madiun. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 114 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisioner ke responden melalui aplikasi google form. Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas PGRI Madiun. Sedangkan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel moderasi hanya mampu memoderasi variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sisanya seperti variabel jenis kelamin dan usia tidak mampu di moderasi oleh variabel status sosial dan ekonomi.

**Kata Kunci:** Persepsi, Etika, Jenis Kelamin, *Love of Money*, Status Sosial dan Ekonomi.

---

**Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun**

**Oktober 2020**

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali kasus ataupun skandal-skandal tentang keuangan dalam dunia kerja, apalagi dalam bidang akuntansi. Tak jarang perusahaan-perusahaan besar pun ikut terseret di dalamnya dan melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta pelaku-pelaku akuntansi. Tak heran hal ini menjadi sorotan masyarakat terhadap sikap profesionalisme dan perilaku etis dari profesi akuntan.

Kasus skandal akuntansi yang menghebohkan jagat akuntan ialah kasus dari perusahaan Enron dan KAP Arthur Andersen yang dengan sengaja melakukan penipuan/manipulasi angka-angka pada laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya perusahaannya terlihat baik. Skandal tersebut menimbulkan berbagai reaksi dari banyak kalangan. Kasus lain yang terjadi di Indonesia ialah kasus laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang melibatkan Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea. Dalam kasus ini Kasner dihutuhi hukuman yang tegas, yakni pembekuan izin operasional perusahaannya selama 12 bulan lewat Keputusan Menteri Keuangan No. 312/KM.1/2019. Hal yang sama pun juga dilakukan OJK terhadap Surat Tanda Terdaftar (STTD) AP bernomor STTD.AP-010/PM.223/2019 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Kasus ini berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporannya tersebut, Garuda Indonesia Group memperoleh laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melambung tinggi dibanding 2017 yang mengalami kerugian USD 216,5 juta. Namun demikian laporan keuangan tersebut menyebabkan polemik, dikarenakan dua petinggi komisaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2018 itu tidaklah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki kewajiban/hutang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri tercatat memiliki utang terkait pemasangan *wifi* yang belum dibayarkan ([economy.okezone.com](http://economy.okezone.com)).

Banyaknya skandal-skandal akuntansi yang muncul tentunya sangat dipengaruhi oleh etika profesional akuntan. Dengan banyaknya kasus yang melibatkan profesi akuntan, krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan ikut meningkat, oleh karena itu pendidikan mengenai etika harus dilakukan dengan baik dan benar kepada mahasiswa akuntansi sebelum para mahasiswa ini memasuki dunia kerja profesional.

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan maupun masyarakat. Leonard (2008) dalam buku *Business & Professional Ethics for Director, Executives & Accountants* memberikan pendapat bahwa etika merupakan cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Lanjutnya, etika merupakan pembelajaran

tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk, seperti yang harus kita lakukan dan tindakan apa yang harus kita hindari. Perspektif etis di dalam dunia kerja sangatlah penting, karena dengan persepsi dan etika kita dapat menyelaraskan kepentingan suatu organisasi atau perusahaan namun tetap berlandaskan moralitas.

Persepsi sendiri adalah tanggapan atau respon langsung terhadap sesuatu. Dalam arti yang lebih luas, persepsi merupakan proses individu untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam memahami permasalahan-permasalahan akuntansi yang sering muncul, yaitu perilaku tidak etis seorang akuntan dalam skandal atau kasus keuangan yang terjadi. Persepsi etis sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah uang. Uang merupakan aspek yang penting didalam kehidupan kita sehari-hari. Pelanggaran etika yang sering terjadi oleh para akuntan terjadi didasari atas berbagai faktor, salah satunya berkaitan dengan uang. “Hal ini dikarenakan hampir seluruh aktivitas terkait dengan uang akan berhubungan juga dengan akuntansi. Selain itu, uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Uang merupakan salah satu bentuk penghargaan, bahkan uang adalah suatu bentuk penghasilan/pendapatan dari suatu pekerjaan atau usaha” (Arshinta et al., 2017)”. Seorang akuntan haruslah memiliki sikap objektifitas yang tinggi agar dapat bertindak dengan adil tanpa adanya campur tangan pihak lain maupun dari dirinya sendiri.

Seperti kita ketahui, uang adalah salah satu instrumen terpenting perdagangan barang atau jasa. Karena uang adalah alat pertukaran yang diterima secara umum sehingga seseorang yang memiliki uang dapat memenuhi hidupnya, baik itu pakaian, makanan, dan papan. Kita dapat membeli apapun yang dijual selama ada uang, tetapi tahukah anda bahwa uang untuk penggunaannya memiliki makna sosial yang berbeda.

Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan akan uang dapat menumbuhkan perilaku kerja yang positif maupun yang negatif. “Pada tahun 1971, 49,9% dari mahasiswa mengatakan alasan utama untuk masuk ke perguruan tinggi adalah untuk membuatnya lebih banyak uang, dua puluh tahun kemudian, persentase itu melonjak menjadi 75,1% 1994 (Elias 2013)”. (Elias, 2013) juga menjelaskan “bahwa uang adalah penyebab utama ketidakpuasan di kalangan mahasiswa”. Tang (1992) memperkenalkan konsep “*the love of money*” sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Alasan dari konsep tersebut tidak lain karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang tentang uang. *Love of money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya.

Banyak perbedaan yang diperoleh, baik dari segi fisik, kepribadian maupun dalam perilaku kerja berdasarkan jenis kelamin (Ginting, 2003:5) dalam fitri

arshinta (2017). Menurut KBBI, jenis kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria. Pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh *gender* terhadap perilaku tidak etis adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan peran lainnya (Noviani 2014).

Menurut Kohlberg (1981) dalam Fitri Arshinta (2017) usia menyebabkan penalaran etis individu akan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat bahwa perkembangan moral berkembang selaras dengan bertambahnya usia, karena dapat diasumsikan bahwa seseorang semakin banyak mendapatkan pengalaman dengan bertambahnya usia. Mahasiswa cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang, sedangkan karyawan memiliki sikap positif. Adanya kemungkinan mahasiswa positif terhadap uang setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka mulai bekerja, menghabiskan dan menikmati uang yang mereka miliki (Fitri Arshinta 2017).

Gerungan (1983: 181) dalam Fitri Arshinta (2017) menyatakan, status sosial ekonomi merupakan gambaran mengenai keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditilik dari segi sosial dan ekonomi. Status ekonomi suatu individu memiliki pengaruh pada kecintaan terhadap uang yang dimiliki. Suatu individu dengan status ekonomi yang tinggi lebih menginginkan uang dan mempunyai perilaku yang lebih konsumtif.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Persepsi**

Untuk memahami persepsi etika mahasiswa akuntansi, terlebih dahulu akan diterangkan tentang pengertian persepsi dari beberapa sumber. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan menurut Wikipedia, Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Selaras dengan itu Rina (2017) menyatakan setiap individu memiliki interpretasi yang berbeda tentang penerimaan dan tanggapan terhadap informasi, sehingga setiap individu dengan kognitif yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi mengandung unsur :

1. Adanya kesan inderawi
2. Penafsiran dan penetapan arti kesan-kesan inderawi
3. Nilai – nilai yang dimiliki seseorang

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah

proses untuk memahami dan kemudian menafsirkan suatu objek tertentu, dimana penafsiran itu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada dalam individu tersebut. Secara implisit Fitri Arshinta (2017) mengatakan Persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seorang (aspek kognitif) dan faktor dari luar (aspek stimulus visual).

### **Etika**

Secara etimologis etika berasal dari kata Yunani, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan maupun masyarakat. Leonard (2008) dalam buku *Business & Professional Ethics for director, Executives & Accountants* memberikan pendapat bahwa etika adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Lanjutnya, etika merupakan pembelajaran tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk, seperti yang harus kita lakukan dan tindakan apa yang harus kita hindari. Etika mengarahkan seseorang ke perilaku moral. Moral atau moralitas dikaitkan dengan perilaku baik atau buruk. Sedangkan etika adalah studi tentang perilaku moral, sistem, atau kode. Etika individu dapat memengaruhi persepsi individu (Luh Gede, 2018)

### **Jenis Kelamin.**

Jenis kelamin merupakan perbedaan karakteristik yang membedakan antara laki-laki maupun perempuan. *Gender* adalah status yang membedakan manusia antara satu dengan yang lainnya, yaitu laki-laki dan perempuan, sehingga manusia akan jelas fungsi dan tugasnya. Selain itu gender mempunyai makna yang secara implisit telah diakui oleh umum, karena dengan membedakan laki-laki dan perempuan, maka dapat dijelaskan bahwa setiap bentuk yang ada pada diri manusia tersebut merupakan bentuk simbolik yang tidak bisa dipungkiri oleh umat manusia lainnya. (Nanik dan Amin, 2014). Dalam penelitian Prasdanti dan Prastiwi (2014) menyebutkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Hal ini dimungkinkan karena uang dibutuhkan oleh semua orang, baik laki-laki maupun perempuan. Besar kecilnya kebutuhan seseorang akan uang tergantung dari tingkat kebutuhan dan kebiasaan hidup seseorang, tanpa melihat status *gender*.

### **Usia**

Menurut Kohlberg (1981) dalam Fitri *et al* (2017) “usia menyebabkan penalaran etis individu akan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat bahwa perkembangan moral suatu individu berkembang selaras dengan bertambahnya usia seseorang, karena dapat diasumsikan bahwa seseorang semakin banyak mendapatkan pengalaman dengan bertambahnya usia”. “Mahasiswa cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang, sedangkan karyawan memiliki sikap positif.

Adanya kemungkinan mahasiswa positif terhadap uang setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka mulai bekerja, menghabiskan dan menikmati uang yang mereka miliki” (Fitri Arshinta,2017)”

### **Status Sosial dan Ekonomi**

Status sosial & ekonomi seseorang adalah gambaran ataupun penilaian seseorang terhadap beberapa faktor, seperti pekerjaan, jabatan, tingkat pendapatan, dll. Status ekonomi seseorang memiliki pengaruh terhadap kecintaan terhadap uang yang mereka miliki, seseorang dengan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih menginginkan uang dan memiliki perilaku konsumtif (Noviani dan Andri, 2014). Status sosial ekonomi mempunyai peranan terhadap perkembangan seseorang termasuk pada aspek ekonominya khususnya perilaku konsumsi dengan kata lain status sosial ekonomi akan menentukan tingkat pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali mahasiswa (Erni, 2013). Erni (2013) melanjutkan bahwa hal ini dilihat dari gaya hidup mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu barang terlihat jelas terdapat perbedaan yang cukup dominan yang menunjukkan status sosial ekonominya.

### ***Love of Money***

Pradanti dan Prastiwi (2014) mengungkapkan, Kecintaan masing-masing individu terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan *ethnic background*. Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *love of money* menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Tang (1992) berpendapat mereka yang berpikir bahwa uang mewakili pencapaian seseorang, mereka akan mengalami tingkat kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang rendah. Sesuatu yang berlebihan tidak akan membawa hal positif, begitu juga dengan kecintaan terhadap uang secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang melakukan berbagai cara untuk memenuhi keinginannya terhadap uang.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **1. Pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**

Menurut Noviani (2014) Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap yang berbeda pula antara laki – laki dan perempuan dalam menanggapi etika profesi akuntan publik. Sankara dan Bui (dalam Fitri arshinta, 2017) menunjukkan bahwa seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggaran dibandingkan dengan seorang laki-laki. Sedangkan Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etika yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:



H1 : jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

## **2. Pengaruh perbedaan usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**

Umur adalah waktu seseorang ada atau lama mereka hidup di dunia ini. Mahasiswa cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang, sedangkan karyawan memiliki sikap positif. Adanya kemungkinan mahasiswa positif terhadap uang setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka mulai bekerja, menghabiskan dan menikmati uang yang mereka miliki (Fitri Arshinta, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : perbedaan usia berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

## **3. Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa**

Status sosial ekonomi adalah pandangan atau penilaian terhadap seseorang atau individu ditinjau dari beberapa faktor, seperti : jabatan, pendapatan, dll. Semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol status sosialnya itu. Setiap individu di dalam melakukan suatu pekerjaan pada dasarnya memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam bekerja. Namun motif yang utama adalah imbalan dan status yang lebih tinggi (Fitri Arshinta, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa

## **4. Pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa dengan status sosial dan ekonomi sebagai variabel moderasi**

Seorang laki – laki bersikap lebih mencintai uang karena mereka lebih berambisi untuk memperoleh jabatan, predikat, dan kekuasaan, sebaliknya perempuan tidak berambisi untuk hal tersebut selama kebutuhannya terpenuhi Noviani Rindar (2014). Dalam penelitian Prasdanti dan Prastiwi (2014) menyebutkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Hal ini dimungkinkan karena uang dibutuhkan oleh semua orang, baik laki-laki maupun perempuan. Besar kecilnya kebutuhan seseorang akan uang tergantung dari tingkat kebutuhan dan kebiasaan hidup seseorang, tanpa melihat status gender.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Status sosial dan ekonomi memoderasi pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa

## **5. Pengaruh perbedaan usia terhadap persepsi etis mahasiswa dengan status sosial dan ekonomi sebagai variabel moderasi**

Mahasiswa cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang, sedangkan karyawan memiliki sikap positif. Adanya kemungkinan mahasiswa positif terhadap

uang setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka mulai bekerja, menghabiskan dan menikmati uang yang mereka miliki (Fitri Arshinta, 2017).

Menurut uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H5 : status sosial dan ekonomi memoderasi pengaruh perbedaan usia terhadap persepsi etis mahasiswa

#### **6. Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan status sosial dan ekonomi sebagai variabel moderasi**

Status ekonomi seseorang memiliki pengaruh terhadap kecintaan terhadap uang yang mereka miliki. Seseorang dengan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih menginginkan uang dan memiliki perilaku konsumtif (Noviana Rindar, 2014). Menurut Fitri Arshinta (2017) Setiap individu di dalam melakukan suatu pekerjaan pada dasarnya memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam bekerja. Namun motif yang utama adalah imbalan dan status yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H6 : status sosial dan ekonomi memoderasi *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

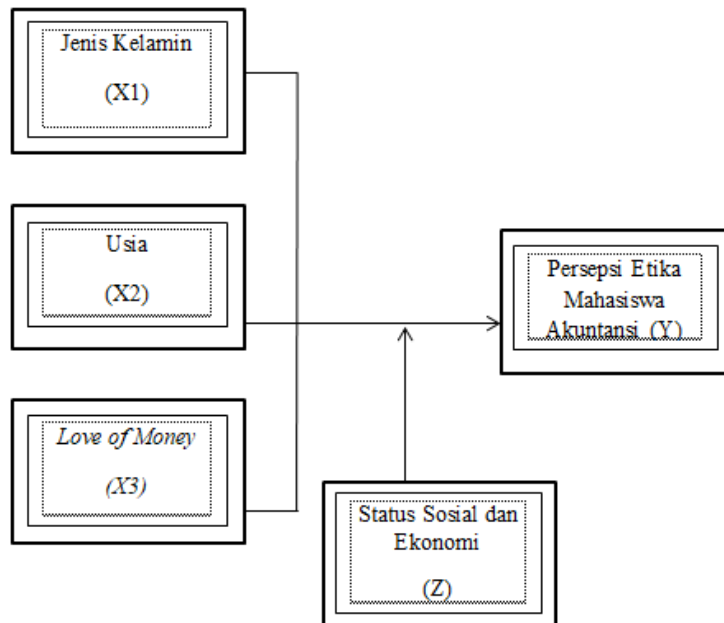
### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Universitas PGRI Madiun yang terletak di kota Madiun yang berada di Jl. Setiabudi No.85, Kanigoro, Kec Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur.

### **Desain Penelitian**

Penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan diobservasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pada dasarnya data yang dipakai adalah sebuah pengangkaan dari kualitatif atau data tersebut angka bentuknya atau *scoring* (Sugiyono,2015:28).





### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi merupakan daerah generalisasi atas objek/subjek yang terdiri dari karakteristik dan jasa tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Universitas PGRI Madiun.

Sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi. Alasan pemilihan subyek penelitian dari mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi merupakan calon orang – orang yang kemungkinan besar akan bekerja di bidang akuntansi. Untuk itu mereka harus memiliki etika akuntansi yang baik yang nantinya akan berguna dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam pekerjaannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah:

- Mahasiswa program studi akuntansi yang berusia 17 – 30 tahun
- Mahasiswa program studi akuntansi semester 6 – 8

### Teknik Analisis Data

#### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS for Windows*. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

#### Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ )  $> 0,070$  (Ghozali, 2011:48).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan dengan ketentuan residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas (Ghozali, 2011:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2011: 105).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji ini untuk memastikan bahwa dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka berarti terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dalam sebuah persamaan regresi, diidentifikasi berdasarkan nilai *Durbin Watson*.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini, digunakan uji koefisien korelasi *Spearman rho*. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Moderated Regressio Analysis (MRA)**

Teknik analisa dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang mana memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah variabel jenis kelamin, usia, status sosial dan ekonomi sebagai variabel independen memiliki hubungan serta pengaruh dengan persepsi etis sebagai variabel dependen.

#### **Uji Hipotesis**

## Uji t

Menurut Ghozali (2013 :98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan 0, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%. Maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

## Uji Koefisiensi Determinasi

Peneliti dapat melihat dan mengukur koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengetahui variasi variabel dependen yang diterangkan dalam kemampuan model. Adapun variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen karena nilai  $R^2$  yang kecil. Selain itu, nilai yang mendekati satu dalam variabel independen digunakan untuk semua informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1

Item Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel = 0,184	Keterangan
Y.1	0,430	r hitung > r tabel	Valid
Y.2	0,883	r hitung > r tabel	Valid

Y.3	0,709	r hitung > r tabel	Valid
Y.4	0,665	r hitung > r tabel	Valid
Y.5	0,883	r hitung > r tabel	Valid

**Tabel 2**

<b>Item Variabel</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel = 0,184</b>	<b>Keterangan</b>
Z.1	0,783	r hitung > r tabel	Valid
Z.2	0,688	r hitung > r tabel	Valid
Z.3	0,733	r hitung > r tabel	Valid
Z.4	0,303	r hitung > r tabel	Valid
Z.5	0,674	r hitung > r tabel	Valid
Z.6	0,542	r hitung > r tabel	Valid
Z.7	0,618	r hitung > r tabel	Valid
Z.8	0,738	r hitung > r tabel	Valid
Z.9	0,543	r hitung > r tabel	Valid
Z.10	0,618	r hitung > r tabel	Valid
Z.11	0,791	r hitung > r tabel	Valid
Z.12	0,728	r hitung > r tabel	Valid
Z.13	0,749	r hitung > r tabel	Valid
Z.14	0,509	r hitung > r tabel	Valid
Z.15	0,738	r hitung > r tabel	Valid

**Tabel 3**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach</b>	<b>Batas Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
-----------------	-----------------------	------------------------	-------------------

	<i>Alpha Hitung</i>		
Persepsi Etis Mahasiswa (Y)	0,746	0,70	Reliabel
Love of Money (X3)	0,900	0,70	Reliabel

1. berdasarkan nilai *r* hitung yang diperoleh dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pertanyaan untuk variabel persepsi etis mahasiswa, yaitu item persepsi etis 1 sampai dengan persepsi etis 5 memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari pada nilai *r* tabel (0,184), maka semua butir pertanyaan yang digunakan adalah valid.
2. berdasarkan nilai *r* hitung yang diperoleh dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pernyataan untuk variabel *love of money*, yaitu *item love of money* 1 sampai *item love of money* 15 memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari pada nilai *r* tabel (0,184), maka semua butir pertanyaan yang digunakan valid.
3. semua variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* diatas 0,70 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen masing-masing variabel adalah reliable.

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64150816
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.6, diperoleh nilai sig.  $0,070 > 0,05$ , yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, data tentang jenis kelamin, usia, *love of money*, persepsi etis mahasiswa dan status sosial dan ekonomi yang disampaikan oleh responden penelitian terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel Bebas Penelitian</b>	<b>Variance Influence Factor (VIF)</b>	<b>Tolerance</b>
Jenis Kelamin (X1)	1,008	0,992
Usia (X2)	1,017	0,983
<i>Love of Money</i> (X3)	1,015	0,985
Status Sosial dan Ekonomi (Z)	1,012	0,988

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *variance influence factor* (VIF) keempat variabel lebih kecil dari 10. Variabel jenis kelamin (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,008, nilai VIF usia (X2) sebesar 1,017, nilai VIF *love of money* (X3) sebesar 1,015 dan variabel status sosial dan ekonomi (Z) memiliki nilai VIF sebesar 1,012. Dari keempat variabel tersebut berarti tidak terdapat korelasi yang kuat di antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Artinya, persoalan multikolinearitas di antara semua variabel bebas masih bias ditolelir. Sedangkan nilai *tolerance* variabel jenis kelamin (X1) 0,992, usia (X2) 0,983, *love of money* (X3) 0,985 dan variabel status sosial dan ekonomi (Z) 0,988. Nilai *tolerance* keempat variabel menunjukkan lebih besar dari 0,1. Artinya, diantara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, dapat dilakukan uji regresi dengan hasil yang signifikan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.764	1.671	1.849

a. Predictors: (Constant), *Love of Money*, Jenis Kelamin, Status Sosial dan Ekonomi,

Usia

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,849. Nilai DW sebesar 1,849 ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel DW. Dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah sampel ( $n$ ) = 114, dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 4, maka didapat nilai  $dl = 1,6227$ ;  $du = 1,7677$ ; dan  $4-du = 2,2323$ . Nilai DW sebesar 1,849 terletak diantara  $du$  (1,7677) dan  $4-du$  (2,2323), hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada autokorelasi, positif ataupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak

terdapat autokorelasi positif atau negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
		Jenis Kelamin	Usia	Status Sosial dan Ekonomi	Love of Money	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Jenis Kelamin	Correlation Coefficient	1.000	-.082	.031	.038	-.039
		Sig. (2-tailed)	.	.384	.745	.689	.679
		N	114	114	114	114	114
	Usia	Correlation Coefficient	-.082	1.000	.054	-.141	-.014
		Sig. (2-tailed)	.384	.	.569	.134	.885
		N	114	114	114	114	114
	Status Sosial dan Ekonomi	Correlation Coefficient	.031	.054	1.000	-.095	-.026
		Sig. (2-tailed)	.745	.569	.	.313	.780
		N	114	114	114	114	114
	Love of Money	Correlation Coefficient	.038	-.141	-.095	1.000	.046
		Sig. (2-tailed)	.689	.134	.313	.	.627
		N	114	114	114	114	114
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.039	-.014	-.026	.046	1.000
		Sig. (2-tailed)	.679	.885	.780	.627	.
		N	114	114	114	114	114

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi keempat variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Pada variabel jenis kelamin nilai signifikansi (Sig.) = 0,679. Pada variabel usia nilai signifikansi (Sig.) = 0,885. Pada variabel status sosial dan ekonomi nilai signifikansi (Sig.) = 0,780. Pada variabel *love of money*, nilai signifikansi (Sig.) = 0,627. Oleh karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.227	.734		19.392	.000
	Jenis Kelamin	.697	.817	.080	.853	.395

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.704	1.733		9.637	.000
	Usia	-.966	.859	-.106	-1.124	.263

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.847	.742		1.140	.257
	Love of Money	.338	.018	.876	19.208	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

1. Nilai sig dari variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis sebesar 0,395. Artinya variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap persepsi etis.
2. Nilai sig dari variabel usia terhadap persepsi etis sebesar 0,263. Artinya variabel usia tida berpengaruh terhadap persepsi etis.
3. Nilai sig dari variabel *love of money* terhadap persepsi etis sebesar 0,000. Artinya variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis.

### Regresi Moderasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	8.408	5.768		1.458	.148
Jenis Kelamin	4.016	3.110	.463	1.291	.199
Status Sosial dan Ekonomi	2.242	2.447	.417	.916	.362
Jenis Kelamin X Status Sosial dan Ekonomi	-1.448	1.316	-.637	-1.101	.273

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18.493	7.136		
Usia	-1.471	3.608	-.161	-.408	.684
Status Sosial dan Ekonomi	-.781	2.849	-.145	-.274	.784
Usia X Status Sosial dan Ekonomi	.221	1.433	.104	.154	.878

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	34.134	1.881		
Love of Money	.472	.117	.182	4.019	.000
Status Sosial dan Ekonomi	-13.821	.820	-.993	-16.857	.000
Love of Money X Status Sosial dan Ekonomi	.338	.019	1.218	17.818	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

1. Nilai sig dari variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis melalui variabel moderasi yaitu status sosial dan ekonomi adalah sebesar 0,273. Artinya, variabel status sosial ekonomi tidak mampu memoderasi variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis
2. Nilai sig dari variabel usia terhadap persepsi etis melalui variabel moderasi yaitu status sosial dan ekonomi adalah sebesar 0,878. Artinya, variabel status sosial dan ekonomi tidak mampu memoderasi variabel usia terhadap persepsi etis
3. Nilai sig. Dari variabel *love of money* terhadap persepsi etis melalui variabel moderasi yaitu status sosial dan ekonomi adalah sebesar 0.

Artinya, variabel status sosial dan ekonomi mampu memoderasi variabel *love of money* terhadap persepsi etis

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Persepsi Etis Mahasiswa**

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jenis Kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, jenis kelamin tidak berpengaruh secara terhadap persepsi etis mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Anita Rahayuningsih dkk (2016) bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan hasil tersebut hasilnya berbeda dari hasil penelitian Fitri Arshinta dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki pandangan yang sama terkait persepsi dan kode etik yang berlaku. Baik laki-laki maupun perempuan tidak lebih unggul satu sama lain terkait pandangan persepsi etis

### **2. Pengaruh Usia terhadap Persepsi Etis Mahasiswa**

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “perbedaan usia berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, usia tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa di Universitas PGRI Madiun.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Fitri Arshinta dkk (2017) bahwa tidak terdapat pengaruh antara usia terhadap persepsi etis mahasiswa

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa perbedaan usia tidak mempengaruhi persepsi etis antar mahasiswa. Semakin tua ataupun muda usia seseorang tidak bias dikaitkan dengan seberapa etis mahasiswa tersebut dalam memandang suatu kasus. Kedewasaan seseorang dalam memandang suatu hal bukanlah dari usia seseorang tersebut, orang yang cenderung lebih tua belum tentu lebih paham dan mengerti terkait persepsi dan kode etik.

### **3. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa**

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “*Love of Money* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian didukung penelitian yang dilakukan Fitri Arshinta dkk (2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa besaran gaji seseorang mahasiswa tidak berdampak dengan seberapa etis mahasiswa tersebut dalam memandang suatu hal. Jadi status social ekonomi disini tidak bias menjadi tolak ukur persepsi etis seorang mahasiswa.

#### **4. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Status Sosial dan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi**

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Status sosial dan ekonomi memoderasi pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diolak. Artinya, Status sosial dan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di univesitas PGRI Madiun.

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa status sosial dan ekonomi tidak dapat mempengaruhi laki-laki maupun perempuan terhadap persepsi etisnya. Menurut jawaban responden yang disampaikan dalam kuisisioner, diketahui bahwa responden menganggap uang adalah salah satu faktor terpenting dalam hidupnya. Dengan demikian uang bias menjadi salah satu alasan atau faktor seseorang dalam melihat persepsi dari sudut pandang masing masing

#### **5. Pengaruh Usia terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Status Sosial dan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi**

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Status sosial dan ekonomi memoderasi pengaruh perbedaan usia terhadap persepsi etis mahasiswa”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, Status sosial dan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas PGRI Madiun

Pada persepsi etis mahasiswa, usia merupakan faktor individu yang mampu mengubah pola pikir tuntutan atau tugas yang membutuhkan penilaian etis. Orang yang cenderung lebih dewasa secara usia tentunya sudah lebih memiliki sedikit banyak pengalaman terhadap manajemen uang. Berbeda dengan yang lebih muda, cenderung bersifat lebih konsumtif. Dengan perbedaan ini tentu saja dapat mempengaruhi persepsi etis masing-masing golongan. Tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi bisa membuat persepsi seseorang berbeda dengan yang lainnya.

#### **6. Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Status Sosial dan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi**

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Status sosial dan ekonomi memoderasi *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, status sosial dan ekonomi mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas PGRI Madiun.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang di sampaikan responden, status

sosial seseorang dapat memperkuat kecintaan seseorang terhadap uang dan mempengaruhi persepsi etis seseorang. Semakin besar penghasilan seseorang maka jumlah pengeluaran pun akan semakin besar atau semakin konsumtif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas PGRI Madiun
2. Perbedaan usia tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Madiun
3. *Love of Money* Berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Madiun
4. Status Sosial dan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Madiun
5. Status Sosial dan Ekonomi tidak mampu memoderasi usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Madiun
6. Status Sosial dan Ekonomi mampu memoderasi *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Madiun

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas  
Bagi Universitas diharapkan dapat lebih memperdalam materi-materi perkuliahan yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswanya. Dengan meningkatnya pemahaman tentang persepsi dan kode etik, diharapkan kedepannya lulusan dapat siap terjun ke dunia kerja dengan bekal yang bermanfaat
2. Bagi Mahasiswa  
Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih memperdalam lagi wawasan mengenai isu-isu terkini tentang dunia akuntan, sehingga setelah lulus dan berada dalam dunia kerja, lulusan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan baik
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji penelitian ini kembali dengan menggunakan variabel yang lainnya dan dengan ruang lingkup yang lebih luas. Sehingga bias mendapatkan hasil yang lebih akurat

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arshinta, F., Djasuli, M., & Yuni Rimawati. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money*

Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 128–140.

Asmara, Rina. (2017). *Analysis of Effect of Love of Money, Machiavellian, dan Gender Properties on Ethical Perception of Accounting Students*. *Research Journal of Finance and Accounting* 8(14).

Ayu, ida, Ni Putu Sri Harta, Anak Agung Ngurah Bagus. (2018). *The Effect of /Love of Money on Ethics With Manacika Parisudha (Cocept of Good Thinking) as Moderating Variables*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(8).

Elias, R. Z. (2013). *Southwestern Business Administration Journal ( SBAJ )* ISSN : 1554-7892 *The Impact of Machiavellianism and Opportunism on Business Students ' Love of Money , California State University , Los Angeles*. *Southwestern Business Administration Journal ( SBAJ )*, 13(1), 1–22.

Ernawati, Nanik & Amin Kuncoro. (2016). *Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus) .*

Erni, Riza. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi*.

Fatimah, Nurul. (2017). *Analisis Pengaruh Gender dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di IAIN Surakarta)*

Foerthiono, Arlin Novyenly & R. Ardja Sadjiarto. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik Dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening*. *Tax and Accounting Review*, 4(2).

Gede, Luh dan Ayu Arsyita Dewi. (2018). *Money and Unethical Behavior of Accounting Students*. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram SPSS*.

Leonard J. Brooks , Paul Dunn (2008) *Busines & professional ethics for directors, executive and accountants* edisi 5 buku 1 . Salemba Empat , Jakarta.

Mulyani, Sri. (2015). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi denga Love of Money sebagai Variabel Intervening*.

Rahayuningsih, Anitas dkk. (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan dengan Love of Money Sebagai Variabel Moderating*.



Rindar, Noviani dan Andri Prastiwi. (2014). Analisis Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-12.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tang, T. L. P. (1992). *The Meaning of Money Revisited: The Development of the Money Ethic Scale*. *Journal of Organizational Behavior*, 13(2), 197–202.

www.cnbcindonesia.com. (2019, 19 Agustus). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. Diakses pada 7 Mei 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>

www.economy.okezone.com. (2019, 28 Juni). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Diakses pada 7 Mei 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

www.kbbi.co.id

